

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kejahatan seksual terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya verbal, fisik, non-verbal/non-fisik/isyarat, visual, dan psikologis. Kejahatan seksual banyak terjadi di ruang-ruang publik, tak terkecuali pada transportasi massal. Kejahatan seksual berdampak buruk bagi fisik, emosi, sosial, dan psikis korban. Banyaknya kejahatan seksual yang berlangsung di transportasi massal mendesak individu untuk dapat bertindak secara mandiri dan melindungi diri dari potensi terjadinya kejahatan seksual. Oleh sebab itu, penulis melakukan pendekatan untuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya kemampuan melindungi diri, salah satunya dengan mempelajari cara bela diri dasar.

Penulis melakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh target, yaitu Perempuan dan laki-laki berusia 18-26 tahun, merupakan pengguna transportasi massal, dan berdomisili di Jabodetabek. Penulis juga melakukan FGD dengan 5 orang dari kuesioner, wawancara dengan Muhammad Ganda selaku Bhabimkantibmas Polsek Benda, dan Andy selaku *coach* sekaligus pemilik Advance BJJ. Penulis juga melakukan observasi langsung ke area transportasi massal dan studi referensi. Penulis menggunakan metode perancangan model kampanye Ostergaard yang terdiri dari tahap pra-kampanye, pengelolaan kampanye, dan evaluasi. Penulis menggunakan metode strategi AISAS dengan kurun waktu pelaksanaan kampanye selama 6 bulan.

Melalui tahap pengelolaan kampanye, penulis memperoleh *big idea* '*arts of defense*' dengan *tone of voice relevant, courageous*, dan *bold*. Penulis kemudian menetapkan judul kampanye Berani Bela, yang diharapkan dapat meng-*encourage* individu untuk membekali diri dengan tindak perlindungan yang tepat dan berani bertindak untuk mencegah tindak kejahatan seksual melalui bela diri dasar. Penulis melakukan bimbingan spesialis dengan dosen Art Copy dan beta test untuk mengevaluasi hasil perancangan langsung kepada target. Diharapkan perancangan

kampanye Berani Bela mampu menyampaikan pesan yang efektif dan tepat kepada target di masyarakat.

5.2 Saran

Bagian ini berisikan saran yang ditawarkan penulis kepada pembaca, terutama bagi mahasiswa yang memiliki posisi serupa dengan penulis, tertarik untuk membuat kampanye sosial, atau mengangkat topik sejenis. Berisikan juga saran yang perlu dipertimbangkan jika akan mengambil tema sejenis. Selesaiannya proses perancangan Tugas Akhir ini memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan atau pandangan baru kepada para pembaca. Berikut saran yang penulis berikan.

1. Melakukan analisis riset dan observasi mengenai topik permasalahan yang akan diambil secara mendalam, serta ambil topik yang familiar di kehidupan pembaca sehari-hari. Ketika menyukai, memahami, atau mengenali topik yang diambil, pembaca akan merasa kurang terbebani selama mengerjakan.
2. Melakukan berbagai upaya metode pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau FGD untuk memvalidasi latar belakang.
3. Memperhatikan setiap proses pengerjaan laporan agar terarah dan tidak menyimpang dari lingkup, tujuan, dan *timeline* yang telah ditetapkan.
4. Pembaca yang akan membuat kampanye sosial mampu memahami masalah sosial dan menginisiasi perubahan sosial, terlebih pada fenomena yang tengah terjadi dan terlihat di masyarakat.
5. Menyusun skala prioritas untuk membantu pembaca dalam menjaga keseimbangan antara mengerjakan perancangan Tugas Akhir dengan menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik.

Perancangan kampanye masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mendapatkan saran agar dapat menghasilkan karya secara maksimal. Adapun saran-saran yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut.

1. Observasi sebaiknya dilakukan saat ramai atau penuh dengan pengguna. Menimbang tindak kejahatan seksual yang biasanya terjadi di saat transportasi massal sedang penuh hingga berdesak-desakan, sekaligus menjadi kesempatan bagi para pelaku kejahatan seksual untuk melakukan

aksinya. Dengan melakukan observasi sesuai dengan keadaan aktual kasus-kasus yang ada, penulis dapat memperoleh pengalaman dan fakta yang lebih akurat dan relevan untuk membantu penulis dalam melakukan perancangan.

2. Melakukan wawancara dengan psikolog atau riset yang lebih mendalam berkaitan dengan psikologis orang-orang yang pernah mengalami, menyaksikan, ataupun yang belum pernah terlibat sama sekali dalam suatu tindak kejahatan seksual. Dengan memahami dan mempertimbangkan faktor psikologis yang ada, perancangan diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang lebih tepat.
3. Memperhatikan teknik penyampaian pesan sehingga kampanye tidak memberikan kesan yang cenderung menyalahkan korban. *Copywriting* pada karya masih terkesan menyudutkan korban, padahal seharusnya dapat lebih memberikan *encouragement* atau rasa aman agar target terdorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kampanye. Penulis harus memperhatikan pemilihan setiap kata dalam karya yang dirancang.
4. Pembuatan setiap karya harus menggunakan *grid*, termasuk ikon, *button*, dan visual lainnya. Penggunaan warna harus kontras, mudah dibaca, dan nyaman dibaca dalam jangka waktu yang lama. Penggunaan warna latar merah dengan tulisan putih pada *mobile website* membuat informasi yang ingin disampaikan menjadi sulit dibaca dan melelahkan, terutama untuk tulisan yang panjang. Sebagai gantinya, latar dapat menggunakan warna krem dengan tulisan warna hitam.

Saran yang disampaikan oleh penulis maupun yang diberikan kepada penulis diharapkan dapat membantu para pembaca meminimalisir kesalahan dalam pembuatan laporan, terutama dalam merancang Tugas Akhir.